

Hubungan Keterpaparan Media Massa Terhadap Usia Menarche Pada Siswi Di Smp Negeri 2 Bangko Bagansiapiapi

The Relationship Of Mass Media Exposure To The Age Of Menarche To Students At Smp Negeri 2 Bangko Bagansiapiapi

Yadriati Maya Pesa

*Dosen Prodi D III Kebidanan Tuti Rahayu

Abstrak

Menarche adalah menstruasi pertama kali pada remaja putri yang sedang menginjak dewasa. Keterpaparan media massa secara berat dapat mempercepat pematangan hormon seksual sehingga menyebabkan *menarche* dini. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan keterpaparan media massa terhadap usia *menarche* pada siswi di SMP Negeri 2 Bangko Bagansiapiapi. Penelitian ini merupakan penelitian *deskriptif analitik* menggunakan rancangan *Cross sectional*. Sampel penelitian ini siswi kelas VIII di SMP Negeri 2 Bangko Bagansiapiapi sebanyak 82 dengan teknik *total sampling*. Analisa digunakan *univariat* dan *bivariat* dengan uji *chi – square*. Hasil penelitian ini ada hubungan antara keterpaparan media massa terhadap usia *menarche* pada siswi di SMP Negeri 2 Bangko Bagansiapiapi ($p=0,002$). Disarankan kepada pihak sekolah untuk memberikan pendidikan kesehatan supaya meningkatkan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi khususnya *menarche*.

Kata Kunci : Keterpaparan Media Massa, Usia *Menarche*

Abstract

Menarche is the first menstruation for young women who are reaching adulthood. Heavy media exposure can accelerate the maturation of sexual hormones, causing early *menarche*. The purpose of this study was to determine the relationship of mass media exposure to the age of *menarche* in female students at SMP Negeri 2 Bangko Bagansiapiapi. This research is a descriptive analytic study using cross sectional design. The sample of this study was eighth grade students at SMP Negeri 2 Bangko Bagansiapiapi with 82 total sampling techniques. The analysis used univariate and bivariate with chi-square test. The results of this study have a relationship between mass media exposure to the age of *menarche* in female students at SMP Negeri 2 Bangko Bagansiapiapi ($p = 0.002$). It is recommended to the school to provide health education in order to increase knowledge about reproductive health, especially *menarche*.

Keywords: Mass Media Exposure, Menarche of Age

Latar Belakang

Menarche merupakan menstruasi pertama kali dialami wanita, paling sering terjadi pada usia 11 tahun tetapi bisa juga terjadi pada usia 8 atau 16 tahun, menstruasi merupakan pertanda masa reproduktif pada kehidupan seseorang wanita yang dimulai dari *menarche* sampai *menopause*. (Darmonita, 2011)

Menurut data dari *World Health Organization* (WHO) di Amerika Serikat, sekitar 95% wanita remaja mempunyai tanda-tanda pubertas dengan *menarche* pada umur 12 tahun dan umur rata-rata 12,5 tahun yang diiringi dengan pertumbuhan fisik saat *menarche*, pada umur 10-11 tahun 24,92% *menarche* dini, 12-13 tahun 64,77% *menarche* ideal, dan 14-15 tahun 10,30% *menarche* terlambat. Usia mendapat *menarche* tidak pasti atau bervariasi, akan tetapi terdapat kecenderungan bahwa dari tahun ke tahun wanita remaja mendapat haid pertama pada usia yang lebih muda. Lebih dari setengah abad, rata-rata usia *menarche* mengalami penurunan dari usia 16 tahun menjadi rata-rata 13 tahun. Saat ini usia *menarche* telah bergeser ke usia yang lebih muda yang disebut *menarche* dini yaitu antara 10-11 tahun (WHO, 2015).

Data yang diperoleh dari Depkes RI tahun 2015 menunjukkan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) di Indonesia rata-rata usia *menarche* pada 5,2% anak di 17 provinsi di Indonesia telah memasuki usia *menarche* dibawah usia 12 tahun. Di Provinsi Riau sendiri usia *menarche* remaja putri berada pada rentang usia 9-10 tahun sebanyak 1,5% , usia 11-12 tahun sebanyak 20,8%, 13-14 tahun sebanyak 41,2%, 15-16

tahun sebanyak 18,3%, 17-18 tahun sebanyak 1,4% dan usia 19-20 tahun sebanyak 0,3% (Riskesdas, 2015).

Usia untuk mencapai fase terjadinya *menarche* dipengaruhi oleh banyak faktor antara lain faktor gizi, suku, genetik, sosial ekonomi, keterpaparan terhadap media massa, dan lain – lain. Menurut *World Health Organization* (WHO), *menarche* yang makin dini memungkinkan remaja putri lebih cepat bersentuhan dengan kehidupan seksual sehingga kemungkinan remaja untuk hamil dan menjadi seorang ibu semakin besar. Kesehatan remaja memiliki efek antar generasi, *menarche* yang lambat juga berdampak terhadap lambatnya kematangan fisik, baik hormon maupun organ tubuh selain itu *menarche* lambat dalam jangka panjang akan meningkatkan risiko perempuan terserang *osteoporosis* karena lambatnya produksi *estrogen* yang akan mempengaruhi penentuan massa tulang (Amaliah, 2012)

Menurut Kartono (2014), remaja saat ini cenderung mudah terpengaruh oleh media massa, salah satu faktor yang mempengaruhi *menarche* disebabkan oleh rangsangan-rangsangan kuat dari luar, salah satunya adalah melalui keterpaparan media massa, baik cetak maupun elektronik. Keterpaparan media massa dengan kecepatan usia pubertas remaja yang secara tidak langsung menyebabkan percepatan usia *menarche* remaja putri. Para perempuan atau remajaputri yang mengalami *menarche* dini memperlihatkan minat yang lebih kuat ketika menonton tayangan yang mengandung unsur-unsur seksual di film, televisi, dan majalah dibandingkan dengan para

remaja yang *menarche* dalam rentang usia normal. Mudahnya mengakses media massa dewasa seperti majalah bergambar seks, film – film yang bersifat dewasa dan kemudahan mengakses internet akan mempercepat pematangan hormon seksual sehingga menyebabkan *menarche* dini.

Studi pendahuluan yang dilakukan peneliti dengan mewawancarai 10 orang siswi di SMP Negeri 2 Bangko, didapatkan keterangan bahwa 60% siswi sudah mengalami *menarche* di usia <12 tahun. Dari survei pendahuluan tersebut dapat dilihat bahwa 60% siswi mengalami *menarche* dini.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan keterpaparan media massa terhadap usia *menarche* pada siswi di SMP Negeri 2 Bangko Bagansiapiapi tahun 2019”

TUJUAN

Tujuan Penelitian ini adalah Untuk mengetahui hubungan keterpaparan media massa terhadap usia *menarche* pada siswi di SMP Negeri 2 Bangko Bagansiapiapi.

METODE

Jenis penelitian yang dilakukan adalah *deskriptif analitik* dan Penelitian ini menggunakan pendekatan *cross sectional*. Jadi, peneliti akan melakukan penelitian menggunakan kuesioner pada 82 orang siswi puteri kelas VIII untuk melihat apakah ada hubungan antara variabel independen (keterpaparan media massa) dengan variabel dependen (usia *menarche*) dalam waktu

sekaligus. Analisa yang digunakan yaitu *univariat* dan *bivariat*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan mengenai hubungan keterpaparan media massa terhadap usia *menarche* pada siswi di SMP Negeri 2 Bangko Bagansiapiapi selengkapnya dapat dilihat tabel dibawah ini

Tabel 1.1
Distribusi Frekuensi usia *menarche* pada siswi di SMP Negeri 2 Bangko Bagansiapiapi

| Usia <i>menarche</i> | N | % |
|----------------------|-----------|------------|
| Tidak normal | 69 | 84,1 |
| Normal | 13 | 15,9 |
| Total | 82 | 100 |

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa dari 82 orang siswi di SMP Negeri 2 Bangko Bagansiapiapi yang memiliki usia *menarche* tidak normal sebanyak 69 orang (84,15%) dan yang memiliki usia *menarche* normal sebanyak 13 orang (15,9%).

Tabel 2.2
Distribusi Frekuensi keterpaparan media massa pada siswi di SMP Negeri 2 Bangko Bagansiapiapi

| Keterpaparan media massa | N | % |
|--------------------------|-----------|------------|
| Berat | 57 | 69,5 |
| Ringan | 25 | 30,5 |
| Total | 82 | 100 |

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa dari 82 orang siswi di SMP Negeri 2 Bangko Bagansiapiapi tahun 2019 yang

mendapat keterpaparan dari media massa secara berat sebanyak 57 orang (69,5%) dan yang mendapat keterpaparan media massa secara ringan sebanyak 25 orang (30,5%).

Hubungan Keterpaparan Media Massa Terhadap Usia Menarache Pada Siswi di SMP Negeri 2 Bangko Bagansiapiapi

| Keterpaparan Media Massa | Usia Menarache | | | | Total | PValue |
|--------------------------|----------------|------------|-----------|------------|-----------|--------|
| | Tidak normal | | Normal | | | |
| | N | % | N | % | | |
| Berat | 53 | 76,82 | 4 | 30,77 | 57 | 0,002 |
| Ringan | 16 | 23,18 | 9 | 69,23 | 25 | |
| Total | 69 | 100 | 13 | 100 | 82 | |

Pada analisa *Chi-square* H_0 ditolak jika *Chi-square* tabel atau *p value* hitung (signifikan) $< \alpha$. Berdasarkan hasil analisa dengan *Chi-square* diperoleh *p value* $0,002 < (0,05)$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya ada hubungan keterpaparan media massa terhadap usia *menarache* pada siswi di SMP Negeri 2 Bangko Bagansiapiapi.

Hasil penelitian ini juga di dukung oleh teori menurut Damayanti (2015) yang mengatakan *menarache* dini 10-11 tahun, *menarache* normal 12-13 tahun, dan *menarache* terlambat yaitu 14-15 tahun. Statistik menunjukkan bahwa usia *menarache* dipengaruhi faktor keturunan, keadaan gizi, dan kesehatan umum. Berdasarkan penelitian, *menarache* yang terjadi pada usia yang lebih awal (< 12 tahun) dapat meningkatkan risiko seorang wanita untuk

terkena kanker payudara. Ketika seorang wanita mengalami menstruasi lebih awal, rentang waktu antara perkembangan payudara dengan kehamilan cukup bulan pertama kali biasanya lebih lama dari pada wanita yang menstruasi kemudian. Selama waktu ini, jaringan payudara *immatur*, lebih aktif dan rentan terhadap pengaruh hormon.

Menurut Kartono (2014), remaja saat ini cenderung mudah terpengaruh oleh media massa, salah satu faktor yang mempengaruhi *menarache* disebabkan oleh rangsangan-rangsangan kuat dari luar, salah satunya adalah melalui keterpaparan media massa, baik cetak maupun elektronik.

Keterpaparan media massa dengan kecepatan usia pubertas remaja yang secara tidak langsung menyebabkan percepatan usia *menarache* remaja putri. Para perempuan atau remaja putri yang mengalami *menarache* dini memperlihatkan minat yang lebih kuat ketika menonton tayangan yang mengandung unsur-unsur seksual di film, televisi, dan majalah dibandingkan dengan para remaja yang *menarache* dalam rentang usia normal. Mudahnya mengakses media massa dewasa seperti majalah bergambar seks, film – film yang bersifat dewasa dan kemudahan mengakses internet akan

mempercepat pematangan hormon seksual sehingga menyebabkan *menarche* dini.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian diperoleh hasil bahwa, Hasil penelitian menunjukkan dari 82 orang siswi di SMP Negeri 2 Bangko Bagansiapiap, usia *menarche* tidak normal sebanyak 69 orang (84,1%), sedangkan keterpaparan media massa secara berat sebanyak 57 orang (69,5%). Hasil uji statistik diperoleh nilai *p value* 0,002, berarti ada hubungan yang signifikan antara keterpaparan media massa terhadap usia *menarche* pada siswi di SMP Negeri 2 Bangko Bagansiapiapi

SARAN

Hasil penelitian ini dapat memberikan masukan diharapkan responden untuk meningkatkan pengetahuan melalui pendidikan kesehatan, penyuluhan, pengalaman, membaca materi tentang menstruasi melalui media cetak seperti majalah, buku tentang kesehatan maupun melalui media elektronik. Disarankan kepada pihak sekolah untuk memberikan pendidikan kesehatan supaya meningkatkan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi khususnya *menarche*.

DAFTAR PUSTAKA

Amaliah, Nurillah. 2012. *Status Tinggi Badan Pendek Berisiko Terhadap Keterlambatan Usia Menarche Pada Perempuan Remaja usia 10-15 Tahun*. <http://www.ejournal.litbang.depkes.go.id>

. Accessed 10. (online) diakses tanggal 23 juni 2019.

Ardianto, Elvinaro. 2013. *Komunikasi Massa*. Bandung : Simbiosis Rekatama Media.

Aryani, Kandi. 2014. *Analisis Penerimaan Remaja terhadap Wacana Pornografi dalam Situs-Situs Seks di Media Online*. Jurnal Masyarakat Kebudayaan dan Politik. Tahun XIX. Nomor 2, April. ISSN 0216-2407. Surabaya: FISIP Unair.

BKKBN. 2013. *Materi Pelatihan Kesehatan dan Reproduksi Remaja (KRR) Bagi Fasilitator*. Jakarta: Badan Kordinasi Keluarga Berencana Nasional.

Buckingham. 2013. *Children and New Media dalam The Handboob of New Media: Updated Student Edition*, Leah A Lievrouw dan Sonia Livingstone (Ed). Amerika: Sage.

Cangara, Hafied. 2015. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta : PT. Raja Grafindo

Damayanti, D. 2015. *Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Umur Menarche Mahasiswa Baru SI Reguler Universitas Indonesia*. Manuskrip. Depok : Universitas Indonesia.

Darmonita, Pirmita. 2011. *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Usia Menarche*. KTI Poltekkkes Kemenkes Padang.

Garia A.A. 2012. *Mass Media*. Moskow: Lomonosov Moscow State University.

Gottfried, Jeffery. 2013. *Does the Effect of Exposure to TV Sex on Adolescent Sexual Behavior Vary by Genre*. National Institutes Of Health.

Hidayat, A. 2012. *Metode Penelitian Kebidanan Teknik Analisis Data*. Jakarta : Salemba Medika.

- Janiwarty, Bethsaida. 2013. *Pendidikan untuk Bidan Suatu Teori dan Terapannya*. Yogyakarta: Andi Publishing.
- Kartono, K. 2014. *Psikologis Wanita I Mengenal Gadis Remaja dan Wanita Dewasa* : Bandung : Bandar Maju.
- Kementrian Kesehatan RI. 2015. *Situasi Kesehatan Reproduksi Remaja*. www.Depkes.go.id Jakarta : Pusat Data Dan Informasi.
- Kusmiran, Eny. 2014. *Kesehatan Reproduksi Remaja Dan Wanita*. Jakarta : Selemba Medika.
- Lestari, Novita. 2014. *Tips Praktis Mengatahui Masa Subur*. Yogyakarta : Katahati.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Pieter, Zan Heri. 2011. *Psikologi untuk Kebidanan*. Jakarta: Kencana.
- Profil Kesehatan Provinsi Riau, 2015. *Data Kesehatan Provinsi Riau*. Riau : <http://dinkesriau.net/downlot.php?file=%20Kesehatan%20Provinsi%20Riau%20Tahun%pdf>. Diakses pada tanggal 24 Juni 2019
- Riskesdas. 2015. *Perkembangan Status Kesehatan Masyarakat Indonesia*. <http://digilib.unimus.ac.id/download.php?id=13019>, diakses pada tanggal 24 Juni 2019
- Susanti, A. V. 2012. *Faktor-faktor kejadian menarche dini pada remaja di SMP N 30 Semarang*. Journal of Nutrition College. <http://ejournal-s1.undip.ac.id>. Diakses pada tanggal 18 juli 2019.
- Waryono.2010.*Gizi Reproduksi*.Yogyakarta : Pustaka Rihama
- WHO. 2015. *Populasi Remaja dengan Menarche*.